

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian merupakan salah satu bidang yang penting dalam kehidupan suatu negara. Perhatian serius yang diberikan baik dari pemerintah maupun dari kalangan masyarakat luas di Indonesia adalah industri kecil. Perekonomian di Indonesia sejak terjadinya krisis moneter mengalami kelesuan. Namun industri kecil masih bisa bertahan jika dibandingkan dengan industri atau usaha-usaha yang berskala besar yang saat itu banyak mengalami gulung tikar, karena industri kecil merupakan salah satu penggerak utama dalam perekonomian. Industri kecil juga memberikan kontribusi terhadap pemerataan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja serta mewujudkan pemerataan hasil pembangunan.

Industri kecil merupakan salah satu bentuk alternatif strategi untuk mendukung pengembangan perekonomian Indonesia. Peranan industri kecil terhadap pemerataan dan kesempatan kerja bagi masyarakat terbukti dapat membantu pemerintah dalam menyukseskan program pengentasan kemiskinan dan menekan angka pengangguran. Selain menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, industri kecil juga mampu bertahan menghadapi krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia.

Begitu pula Jawa Barat, setiap tahun terus mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Adapun perkembangan industri kecil di Regional Provinsi Jawa Barat, dapat dilihat melalui tabel 1.1.

Tabel 1.1
Perkembangan Industri Kecil Menengah di Jawa Barat
Tahun 2006-2010

URAIAN	2006	2007	2008	2009	2010
Unit Usaha	1.366	195.465	197.134	198.478	203.600
Tenaga Kerja (Orang)	54.661	2.148.684	2.206.532	2.280.375	2.500.617
Investasi (Juta)	2.097.206	3.447.947,59	4.669.885,05	6.040.433,20	7.681.582,73

Sumber: Disperindag Jawa Barat.

Berdasarkan data tersebut, perkembangan industri kecil menengah di Jawa Barat yang dilihat dari unit usaha, tenaga kerja, dan investasi terus mengalami peningkatan dari tahun 2006 hingga tahun 2010. Keadaan ini merupakan hal yang mengembirakan bagi industri kecil menengah di Jawa Barat.

Investasi yang terus mengalami peningkatan berdasarkan data perkembangan industri kecil menengah di Jawa Barat tahun 2006-2010, diharapkan memberikan kemampuan yang terus meningkat pula setiap tahunnya. Namun, tidak dengan industri meubel kursi di Cipacing. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pra penelitian terhadap 6 pengusaha meubel kursi di Cipacing, diketahui selama 4 bulan terakhir terhitung dari bulan Oktober 2011 sampai Januari 2012, secara total kemampuan para pengusaha dalam memperoleh laba yang diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*) mengalami penurunan, yang dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2
Data Kemampulabaan
Periode Oktober-Desember 2011 dan Januari 2012

No. Responden	Laba Bersih (dalam ribu rupiah)				Total Aktiva (dalam ribu rupiah)				Kemampulabaan (ROA dalam %)			
	Okt	Nov	Des	Jan	Okt	Nov	Des	Jan	Okt	Nov	Des	Jan
1	3.450	3.000	1.500	1.000	95.000	93.000	85.000	83.000	3,6	3,2	1,7	1,2
2	2.500	2.000	1.800	1.550	85.000	75.000	73.800	70.000	2,9	2,6	2,4	2,2
3	4.000	3.600	3.200	2.700	94.500	88.500	80.000	75.000	4,2	4,1	4,0	3,6
4	2.800	2.300	1.650	1.300	78.000	76.000	73.000	67.600	3,5	3,0	2,3	1,9
5	4.600	4.400	3.500	3.000	87.000	86.500	85.500	80.000	5,2	5,0	4,1	3,7
6	3.300	2.700	1.900	1.500	83.000	78.000	74.000	61.000	3,9	3,4	2,5	2,4
Total	20.650	18.000	13.550	11.050	522.500	497.000	471.300	436.600	23,3	21,3	17	15
	Rata-Rata								3,88	3,55	2,83	2,5

Sumber : Data Pra Penelitian, diolah.

Berdasarkan data yang diperoleh bulan Oktober 2011 sampai Januari 2012, kemampulabaan pengusaha meubel kursi di Cipacing yang diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*) mengalami penurunan hingga 55%. Penurunan ini tentunya akan mempengaruhi keberlangsungan usaha meubel kursi yang dijalani oleh para pengusaha meubel kursi, jika hal ini dibiarkan terus-menerus besar kemungkinan pengusaha akan mengalami kerugian bahkan gulung tikar. Selain itu, kemampulabaan suatu perusahaan bisa mempengaruhi daya hidup perusahaan tersebut. Apabila kemampulabaan perusahaan menurun, maka bisa mempengaruhi kesejahteraan pengusaha, pekerja, dan masyarakat sekitar yang menggantungkan hidupnya kepada usaha meubel kursi di Cipacing.

Penurunan kemampuan yang dialami para pengusaha mebel kursi di Cipacing diduga karena perilaku kewirausahaan para pengusaha yang masih bersifat tradisional. Perilaku kewirausahaan para pengusaha mebel kursi di Cipacing yang masih bersifat tradisional harus dilatih, diasah, juga dikembangkan, agar pengusaha peka dalam memanfaatkan peluang, seperti berkeaktivitas dan melakukan inovasi. Oleh karena itu, harus selalu dilakukan pengembangan model, motif/corak mebel kursi agar dapat menyediakan pilihan-pilihan yang beragam bagi konsumen. Pencarian ide kreatif dan melakukan inovasi untuk memperoleh peluang dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada sangat penting dan dibutuhkan bagi para pengusaha mebel kursi di Cipacing untuk keberlangsungan usaha mebel kursi yang mereka jalani. Rata-rata para pengusaha mebel kursi di Cipacing masih kurang memahami bahwa mereka adalah seorang wirausaha walaupun usaha mereka tidak besar, namun untuk memperoleh kemampuan yang tinggi harus disadari tidak hanya proses produksi saja yang diperhatikan melainkan juga perilaku kewirausahaan, maka perilaku kewirausahaan para pengusaha mebel kursi di Cipacing masih perlu dilatih dan diasah agar dapat menghasilkan nilai tambah bagi keberlangsungan usaha dan kesejahteraan pengusaha dan pekerja mebel kursi di Cipacing.

Penurunan kemampuan yang dialami para pengusaha mebel kursi di Cipacing juga diduga karena persaingan yang semakin ketat. Agar usahanya tetap berjalan dan mampu bertahan, pengusaha mebel kursi di Cipacing harus bisa bersaing dengan para pengusaha mebel kursi lainnya, hal ini dikarenakan

persaingan yang semakin ketat, baik itu persaingan harga, persaingan diferensiasi produk, dan persaingan kualitas bahan dasar produk meubel kursi.

Maka dibutuhkan strategi bersaing yang kuat dan tepat agar memperoleh laba yang tinggi sehingga kemampuan usahanya akan meningkat dan dapat mempertahankan keberadaan/keberlangsungan usaha yang dijalannya. Para pengusaha meubel kursi di Cipacing harus memiliki sikap dan mental yang positif dalam menghadapi persaingan. Strategi apapun yang diterapkan perusahaan akan percuma bila tidak diarahkan pada usaha persaingan yang positif dan sehat. Para pengusaha meubel kursi di Cipacing perlu mempelajari kekuatan, kelemahan, dan strategi persaingan yang tepat, efektif, juga efisien dan sekaligus menempatkan diri dalam lingkungan persaingan secara positif dan sehat. Usaha meubel kursi di Cipacing dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan melahirkan pengusaha baru, yang berarti akan muncul pula pesaing-pesaing baru. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi bersaing yang kuat dan tepat untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat agar para pengusaha meubel kursi di Cipacing dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya dan meningkatkan kemampuannya. Maka para pengusaha meubel kursi di Cipacing harus mampu untuk mengatasi permasalahan-permasalahannya, baik permasalahan internal maupun permasalahan eksternal dengan sikap yang positif demi kesejahteraan pengusaha, pekerja, dan masyarakat sekitar meubel kursi di Cipacing, sehingga perolehan kemampuan dapat terus meningkat

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut, peneliti merasa penting untuk meneliti masalah yang mempengaruhi kemampuan para

pengusaha mebel kursi di Cipacing. Penurunan kemampuan yang dialami para pengusaha mebel kursi di Cipacing mengindikasikan penurunan perolehan keuntungan bagi usaha yang mereka jalani dan penurunan kesejahteraan para pengusaha mebel kursi di Cipacing dalam mencari nafkah sebab usaha mebel kursi ini merupakan mata pencaharian atau penopang hidup mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, keluarganya, dan juga tenaga kerja mebel kursi di Cipacing. Jika usaha mebel kursi di Cipacing gulung tikar maka para pengusaha dan tenaga kerja tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dan mempertahankan keberlangsungan usaha yang telah dirintis cukup lama. Selengkapnya, permasalahan ini tertuang dalam judul **“Pengaruh Perilaku Kewirausahaan dan Persaingan Terhadap Kemampuan (Suatu Kasus pada Pengusaha Mebel Kursi di Cipacing Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengidentifikasi dan membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran perilaku kewirausahaan, persaingan, dan kemampuan pengusaha mebel kursi di Cipacing Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kemampuan pengusaha mebel kursi di Cipacing Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang?

3. Bagaimana pengaruh persaingan terhadap kemampulabaan pengusaha meubel kursi di Cipacing Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang?
4. Bagaimana pengaruh perilaku kewirausahaan dan persaingan terhadap kemampulabaan pengusaha meubel kursi di Cipacing Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat oleh penulis, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui gambaran perilaku kewirausahaan, persaingan, dan kemampulabaan pengusaha meubel kursi di Cipacing Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kemampulabaan pengusaha meubel kursi di Cipacing Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh persaingan terhadap kemampulabaan pengusaha meubel kursi di Cipacing Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.
4. Mengetahui bagaimana pengaruh perilaku kewirausahaan dan persaingan terhadap kemampulabaan pengusaha meubel kursi di Cipacing Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu ekonomi, khususnya ekonomi mikro dalam memberikan gambaran serta informasi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan pada industri kecil. Selain itu, penelitian ini sebagai kajian untuk memperluas wawasan dan masukan atau bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan keilmuan yang berhubungan dengan usaha mebel kursi di Cipacing Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi para pengusaha mebel kursi di Cipacing Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang dalam meningkatkan kemampuan perusahaan memperoleh laba.